

## Efektivitas Unit Pembantu Pelayanan Musik Gereja Dalam Membangun Ibadah Jemaat GSJA Temasion Rote Barat Laut

Cici Nullik<sup>1</sup>  
Yakobus Adi Saingo<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui efektifitas peran UPP Musik Gereja dalam pelayanan ibadah minggu di jemaat GSJA Temasion Rote Barat Laut. Metode yang digunakan yaitu kualitatif, dengan data yang dihimpun dengan pola FGD (*Focus Group Discussion*) dari 13 orang informan yang terdiri dari gembala jemaat GSJA, pemimpin dan pemain musik, dan anggota jemaat. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dan direduksi yang memaparkan hasil penelitian bahwa: *Pertama*, UPP Musik Gerejawi di jemaat Temasion Rote Barat Laut memainkan peran positif dalam pengelolaan layanan musik dan dapat diamati sejak dalam persiapan hingga berlangsungnya ibadah jemaat, karena melibatkan orang-orang yang dengan kemampuan memadai musik gerejawi. *Kedua*, jemaat memiliki antusiasme yang tinggi dalam mengikuti ibadah karena dimotivasi oleh pelayan musik gerejawi yang relevan dan sesuai dengan dengan kebutuhan penyembuhan pada Tuhan untuk peningkatan kerohanian jemaat.

**Kata-kata kunci:** UPP, Musik Gereja, Ibadah,GSJA

### ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of the role of UPP Church Music in Sunday worship services at the Northwest GSJA Temasion Rote congregation. The method used is qualitative, with data collected using an FGD pattern (Focus Group Discussion) from 13 informants consisting of the pastor of the GSJA congregation, leaders and musicians, and church members. The data that has been obtained is then analyzed and reduced which presents the results of the study that: First, UPP Church Music in the Northwest Temasion Rote congregation plays a positive role in the management of music services and can be observed from the time of preparation to the congregation's worship, because it involves people who Adequate ability of ecclesiastical music. Second, the congregation has high enthusiasm in participating in worship because it is motivated by relevant ecclesiastical mus<sup>3</sup>ic ministers and in accordance with the needs of worshipping God to increase the congregation's spirituality.

**Keywords:** UPP, Church Music, Worship, GSJA

---

<sup>1</sup> Institut Agama Kristen Negeri Kupang Email : nulikcici28@gmail.com

<sup>2</sup> Institut Agama Kristen Negeri Kupang Email : y.a.s.visi2050@gmail.com

## Pendahuluan

Pada hakikatnya musik memainkan peran yang sangat sentral dalam kekristenan terutama dalam sistem peribadatnya (Mazmur 150:4-6). Esensi musik yang amat penting ini dapat dipahami sebab, melalui musik umat dapat mengekspresikan pujian, penyembahan, syukur, bahkan doa kepada Tuhan. Berth Penny Pahan menjelaskan, musik sebagai media yang berperan mengiringi umat masuk dalam penyembahan yang mendalam.<sup>4</sup> Singkatnya melalui musik manusia dapat membangun komunikasi yang mendalam dengan sang Pencipta.

Berbeda dengan musik pada umumnya, musik gerejawi memiliki dimensi transendental sebagai ungkapan iman kepada Tuhan. Hal ini tampak jelas dalam keseluruhan tata ibadah umat Kristen terlepas dari denominasi apapun.<sup>5</sup> Musik juga menjadi salah satu pilar utama dalam tata ibadah (liturgi) kekristenan di samping firman Tuhan, doa dan khotbah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa musik tidak bisa dipisahkan dari tata cara ibadah umat kristiani (Sirait, 2021), karena musik berfungsi sebagai salah satu cara bagi jemaat untuk mengungkapkan memuliakan kebaikan, anugerah, keadilan, kekudusan, dan kemuliaan Tuhan.<sup>6</sup>

Gereja mulai menyadari bahwa ibadah yang dikolaborasikan dengan penggunaan musik yang sesuai dalam menggiring jemaat melakukan penyembahan, mampu menciptakan suasana *spiritual* yang dapat menuntun jemaat pada pertobatan. Menyadari akan pentingnya kedudukan musik dalam ibadah, gereja dari berbagai denominasi selalu menempatkan musik baik instrument maupun vocal dalam tata ibadahnya seperti juga yang dilakukan di Gereja Sidang Jemaat Allah (GSJA) Temasoin di Kabupaten Rote Ndao. Di gereja ini

pengelolaan musik ditangani oleh Unit Pembantu Pelayanan (UPP) Musik dengan tugas dan fungsi utama mengelola nyanyian jemaat, pemain musik, penggunaan band, prokantor (orang yang memimpin, memandu dan memberi aba-aba saat memulai dan mengakhiri lagu) dan kantoria (kelompok orang yang memimpin nyanyian jemaat) serta musik tradisional.

Persoalan umum yang ditemukan adalah peran UPP Musik Gereja masih belum maksimal sehingga menyebabkan banyak kantoria atau *singers* yang belum mampu menyanyikan nyanyian jemaat secara baik. Selain itu minimnya strategi atau cara untuk meningkatkan ketrampilan pemain musik juga turut mempengaruhi suasana, sebab pemain musik tersebut hanya mengandalkan iringan keyboard dengan menggunakan *style* pada lagu-lagu yang memiliki tingkat kesulitannya (Informasi pra-penelitian).

Melihat konteks ini, maka tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana UPP Musik Gereja menjalankan perannya dalam mengelola ibadah minggu jemaat GSJA Temasion Rote Barat Laut. Manfaat dari penelitian ini secara teoritis dijadikan sebagai referensi bagi peneliti-peneliti mendatang yang ingin melakukan riset seputar pengelolaan musik gereja dalam ibadah minggu maupun ibadah hari raya gerejawi; manfaat secara praktis bagi gereja-gereja yang mengadakan praktik pengelolaan musik gereja dalam menjadikan warga jemaatnya sebagai pemeran utama dalam ibadah.

## KAJIAN TEORI

### Musik Dalam Pandangan Alkitab

Penggunaan musik dalam Alkitab sudah dimulai sejak zaman bapa-bapa leluhur Israel dan penggunaan alat musik juga dicatat pertama

<sup>4</sup> Berth Penny Pahan, "Perkembangan Musik Gereja Dan Interpretasi Pemusik Gereja Terhadap Nyanyian Jemaat Di Gereja Sinta Kuala Kapua," *ANUM PAMBELUM: Jurnal Teologi dan Musik Gereja* 1, no. 1 (2021): 118–131.

<sup>5</sup> Rajiman and Andrianus Sirait, "Tujuan Dan Fungsi Musik Dalam Ibadah Gereja," *Tonika: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Seni* 4, no. 1 (2021): 11–21.

<sup>6</sup> Novita Romauli Saragih et al., "Peran Musik Gerejawi Dalam Ibadah Di GBI Avia Setia Budi English Service Medan," *JURNAL DARMA AGUNG* 30, no. 1 (2022): 11–21.

kali dalam peristiwa keluarnya bangsa Israel dari tanah Mesir diiringi dengan nyanyian serta tarian Miryam beserta perempuan-perempuan yang mengikutinya. Penetapan penggunaan alat musik dalam ibadah Israel mengalami perkembangan sejak zaman Daud dan ditetapkan untuk dipakai dalam ibadah Israel. Sebagai unsur yang sangat penting dalam sebuah penatalayanan gereja maka musik gerejawi sesungguhnya bertujuan bukanlah untuk menyenangkan manusia melainkan mutlak untuk memuliakan Tuhan. Musik merupakan kehendak Allah (Maz. 150:6). Allah yang Maha Mulia berkehendak untuk disembah oleh umat-Nya melalui musik dan nyanyian yang indah (*band.* Nehemia 12:27-43). Gereja Tuhan dengan sungguh-sungguh mempersiapkan dirinya untuk menaikkan setiap mazmur bagi nama-Nya yang Agung. Keperkasaan tangan-Nya menjadi alasan menyembah-Nya dengan musik, nyanyian dan tarian yang indah. Begitulah musik gerejawi menjadi sangat penting dalam kehidupan orang-orang percaya.

Musik gerejawi adalah alat utama yang digunakan oleh manusia dalam menyembah Allah (*band.* Mazmur 150:3-5). Oleh karena betapa pentingnya unsur musik gerejawi tersebut dalam rangka penyembahan gereja kepada Allah, maka aspek-aspek yang terkandung dalam musik gerejawi tersebut menjadi sebuah keharusan untuk dikaji secara teologis supaya pelayanan musik dan nyanyian gereja kepada Allah menjadi benar.

### **Penggunaan Musik Dalam Pelayanan Gereja**

Musik merupakan salah satu komponen dalam pelaksanaan ibadah gereja. Penggunaan alat musik dalam ibadah gereja berlatarbelakang pada ibadah Israel, yang dalam pelaksanaannya menggunakan berbagai alat musik yang ada pada masa itu. Musik merupakan bagian penting

dalam ibadah Israel sehingga baik dalam hal penyanyi dalam ibadah dan pemain musik dalam ibadah ditetapkan berdasarkan pilihan Tuhan bagi kaum Lewi agar mereka dikhususkan untuk melayani Allah dalam baitNya dan juga didasarkan kemampuan masing-masing orang (1 Taw. 16:4-6). Dalam PB sejak awal gereja mula-mula, tidak ditemukan rujukan tentang alat musik yang digunakan, namun ibadah yang dilakukan disertai dengan puji-pujian (Ef. 5:19; Kol. 3:16). Berdasarkan yang dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ibadah kristen adalah ibadah yang identik dengan musik dan nyanyian.

Sebagaimana pada musik sekuler, pada masa sekarang telah terjadi perkembangan dalam hal musik gereja yang tidak hanya dengan jenis musiknya, tetapi juga dengan alat musik yang digunakan dalam ibadah.<sup>7</sup> Hal ini dapat ditemukan dalam ibadah-ibadah di gereja. Penggunaan alat musik ini juga berbeda di beberapa gereja. Dalam banyak gereja beraliran protestan (misalnya: GMIT), musik yang digunakan dalam ibadah berupa organ atau piano sedangkan dalam beberapa gereja kharismatik, menggunakan band atau beberapa alat musik. Pada dasarnya penggunaan alat musik ini tidak hanya sekedar pelengkap dalam ibadah tetapi juga bertujuan untuk membangkitkan gairah jemaat dalam beribadah.<sup>8</sup>

Secara harafiah, pelayanan *leitourgia* (Yunani) berarti pelayanan yang dibaktikan bagi kepentingan bangsa. Dalam penggunaannya, kata *leitourgia* dimaksudkan untuk menunjuk kerja bakti atau kerja pelayanan yang tidak dibayar, iuran atau sumbangan dari warga masyarakat yang kaya, dan pajak untuk masyarakat atau negara.<sup>9</sup> Dari pengertian tersebut, maka pelayanan musik gereja dapat diartikan sebagai pelayanan musik kepada Allah yang dilakukan dalam gereja sebagai bentuk

<sup>7</sup> F. Z. Dakhi, "Pelayanan Musik, Pujian Dan Penyembahan Pada Ibadah Dan Kontribusinya Bagi Pertumbuhan Gereja," in *Prosiding Seminar Nasional STT Sumatera Utara*, vol. 1, 2021, 138-146.

<sup>8</sup> Henny, "Konsep Ibadah Yang Benar Dalam Alkitab."

<sup>9</sup> Lamberty Y. Mandagi, "Kontekstualisasi Ibadah Sebagai Usaha Kontekstualisasi Teologi," *Jurnal Titian Emas* 1, no. 1 (2020): 59-65.

persembahan ungkapan syukur atas anugerahNya.

### **Fungsi Musik Gereja**

Penggunaan musik dalam ibadah atau pelayanan gereja memiliki tujuan utama yakni untuk memuliakan Allah. Selain itu, musik Gereja juga berfungsi sebagaimana dalam penggunaannya secara umum, yakni sebagai penyampai pesan. Dalam hal ini, musik juga sebagai sarana menyampaikan kesaksian tentang kebesaran Allah melalui nada dan suara, doa, dan penguatan iman melalui lagu. Fungsi musik dalam ibadah adalah untuk menyiapkan hati jemaat agar masuk dalam hadirat Tuhan, sebagai pengiring untuk mengantarkan firman Tuhan baik dari lirik lagu dan juga sebelum khotbah disampaikan, bahkan lebih dalam lagi, lagu bisa sebagai sarana untuk penyembuhan dan juga pelepasan.<sup>10</sup> Kehadiran musik di dalam praktik ibadah gerejawi akan menolong umat berinteraksi, merefleksikan, dan mengekspresikan imannya kepada Allah, baik melalui nyanyian sukacita, syukur, pengagungan, bahkan menyatakan lagu-lagu yang menggambarkan pergumulan, penyesalan, dan pengakuan dosa umat di hadapan Allah. Calvin mengakui kekuatan musik dalam ibadah. Musik mendukung teks dalam bahasa jemaat dan dengan demikian membangun pelayanan ibadah jemaat.<sup>11</sup>

### **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Fadli, metode penelitian kualitatif digunakan dengan mendeskripsikan berbagai peristiwa ditengah masyarakat untuk memberi pemahaman bermakna yang menginterpretasikan subjek penelitian.<sup>12</sup> Lokasi yang menjadi objek penelitian dilakukan pada Jemaat GSJA Temasion Rote Barat Laut. Data dihimpun dengan pola FGD (*Focus Group*

*Discussion*) dari 13 orang informan yang terdiri dari gembala jemaat GSJA, pemimpin dan pemain musik, dan anggota jemaat. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dan direduksi sehingga penulis dapat memaparkan mengenai efektivitas Unit Pembantu Pelayanan (UPP) musik gereja dalam membangun ibadah jemaat GSJA Temasion Rote Barat Laut.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **Efektifitas Pelayanan Musik Gereja**

Efektifitas Pelayanan musik gereja membutuhkan manajemen yang baik dalam pelaksanaannya sehingga dapat berjalan secara teratur. Pelayanan musik gereja yang dilakukan di GSJA Temasion didasarkan pada program kerja tim *worship leader* (WL) dan *singer* yang dalam pelaksanaannya berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Adi Pandie selaku ketua UPP Muger dan juga ketua tim WL dan *singers* menjelaskan bahwa dalam program tahunan UPP Muger, untuk pelatihan musik dan vokal yang direncanakan adalah setiap hari Rabu, dan hal itu sudah dijalankan sejak dibentuknya UPP dan juga tim WL dan *singers*. Hal senada juga dikatakan oleh bapak Markus selaku gembala sidang, bahwa pelatihan musik dan vokal dilakukan setiap hari Rabu dan setiap jemaat yang mau berlatih.

Tujuan dari diadakannya jadwal pelatihan musik dan vokal dikatakan oleh Adi bahwa agar adanya regenerasi sehingga menghasilkan pemain musik atau WL dan *singer* yang akan diikuti sertakan dalam pelayanan. Selanjutnya dikatakan Paulus Nulek sebagai salah satu WL bahwa jika ada bakat dalam bermusik atau bernyanyi dalam orang-orang yang mengikuti latihan maka mereka untuk sementara diikuti sertakan dalam pelayanan pada hari-hari ibadah lainnya selain hari minggu, dan jika sudah dapat menguasai emosi (tidak gugup), maka bisa dilibatkan dalam pelayanan minggu. Hal itu

<sup>10</sup> Sirait, "Tujuan Dan Fungsi Musik Dalam Ibadah Gereja."

<sup>11</sup> C. Wahyuni, "Pelayanan Musik Dalam Praktik Ibadah Gerejawi," *Journal of Religious and Socio-Cultural* 3, no. 1 (2022): 47–60.

<sup>12</sup> Muhammad R. Fadli. Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Jurnal Humanika*, Vol. 21 no. 1 (2021): 37

diberlakukan untuk semua yang baru terlibat dalam pelayanan.

Selain dari pelatihan musik dan vokal, jadwal latihan untuk yang akan melakukan pelayanan pada hari minggu dilakukan pada hari Sabtu. Dan jika ada lagu-lagu baru yang akan dinyanyikan pada hari minggu, maka biasanya jadwal latihan dilakukan pada hari Jumat dan Sabtu. Tujuannya adalah agar para pemusik, WL dan singer benar-benar menguasai melodi dan lirik lagu yang akan dinyanyikan. Biasanya latihan untuk lagu baru yang akan dinyanyikan pada hari ibadah minggu dilakukan pada hari Jumat dan Sabtu, dan juga pada hari minggu, lagu-lagu yang baru dinyanyikan sebelum ibadah dimulai dengan mengajak jemaat sehingga Ketika ibadah berlangsung, jemaat pun sudah bisa mengikuti. Pelaksanaan program ini berjalan sejak UPP dibentuk dan sudah berjalan kurang lebih 4 tahun.

### **Musik Gereja dan Ibadah Jemaat**

Menyadari pentingnya penggunaan musik dalam ibadah, kehadiran UPP musik di gereja GSJA Temasoin tidak hanya sekedar untuk menjadi sarana memuliakan Tuhan tetapi juga bertujuan untuk membangun jemaat dalam hal hubungan dengan Tuhan. Hal ini menuntut UPP beserta tim WL dan singer perlu mempersiapkan diri dalam hal musik dan lagu. Adi mengatakan bahwa dalam hal kesiapan, selalu dilakukan latihan agar tidak terjadi kesalahan dalam pelayanan. Sedangkan dalam hal lagu-lagu yang akan dinyanyikan biasanya disesuaikan dengan tema khotbah sehingga lagu-lagu yang dinyanyikan tidak hanya sebagai pengiring tetapi juga untuk mempersiapkan jemaat dalam menerima kebenaran Firman Tuhan.

Iringan melodi dalam musik juga mempengaruhi ibadah jemaat, selain dari lagu-lagu yang dinyanyikan. Yuni Lane mengatakan bahwa dalam hal musik, kemampuan bermusik penting, tetapi bukan yang utama. Yang penting adalah bagaimana pemusik bisa menyesuaikan

iringan musik sesuai dengan keadaan jemaat. Baik dalam hal bermusik ataupun lagu-lagu dibawakan disesuaikan dengan jemaat karena kehadiran musik di dalam praktik ibadah gerejawi seharusnya menolong umat berinteraksi, merefleksikan, dan mengekspresikan imannya kepada Allah, baik melalui nyanyian sukacita, syukur, pengagungan, bahkan menyatakan lagu-lagu yang menggambarkan pergumulan, penyesalan, dan pengakuan dosa umat di hadapan Allah. Calvin mengakui kekuatan musik dalam ibadah. Musik mendukung teks dalam bahasa jemaat dan dengan demikian membangun pelayanan ibadah jemaat.<sup>13</sup>

Sehubungan dengan musik (vokal dan instrument) membangun ibadah jemaat, bapak Yakobus Nale dan Osias Rondo sebagai jemaat, mengatakan bahwa salah satu alasan keaktifan mereka dalam mengikuti ibadah adalah karena lagu-lagu yang dinyanyikan dan iringan musik yang dimainkan membantu mereka dalam merefleksi diri dan mengingat kebaikan Tuhan sehingga ibadah menjadi lebih bermakna dan menjadi berarti. Dalam ibadah gereja, musik yang baik dapat membangunkan rohani, musik dapat menggairahkan rohani dan kekuatan. Hal itu dijelaskan oleh bapak Markus (gembala sidang) bahwa kehadiran jemaat dalam ibadah selalu tetap dan kadang bertambah dan salah satu alasan adalah karena kami berusaha mensinkronkan musik, lagu, dan khotbah menjadi satu kesatuan agar hati dan pikiran jemaat dapat fokus dalam mengikuti ibadah.

Musik serta nyanyian jemaat Tuhan merupakan sarana yang paling efektif untuk menyatakan kehendak, perasaan dan permohonan kepada Tuhan. Karena secara umum setiap maksud dan kehendak yang dinyatakan itu terlihat melalui lirik lagu-lagu yang dinyanyikan. Dari banyak lirik lagu di dalam nyanyian gereja itu tersirat permohonan

<sup>13</sup> Wahyuni, "Pelayanan Musik Dalam Praktik Ibadah Gerejawi."

pribadi, pernyataan syukur dan pujian kepada Tuhan.<sup>14</sup>

### Kesimpulan

Dari temuan dan hasil penelitian ini, dapat direkomendasikan dua pokok pikiran sebagai berikut. *Pertama*, perlu adanya evaluasi secara rutin pada akhir setiap kegiatan pelayanan, baik pada Ibadah mingguan maupun kegiatan lainnya yang melibatkan unsur musik. Hal ini dimaksudkan agar dapat landasan yang kuat bagi perbaikan kualitas layanan musik gereja secara berkelanjutan. *Kedua*, perlu dikembangkannya sikap positif, etos dan disiplin kepada para pemusik dan penyanyi bahwa musik bukan, pelengkap dalam tata ibadah, tetapi sebagai pilar penting yang tidak bisa diabaikan karena berkaitan dengan pesan transendental dan bersifat imperatif. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa Unit Pembantu Pelayanan (UPP) Musik Gereja Dalam Membangun Ibadah Jemaat GSJA Temasion Rote Barat Laut cukup Efektif dan memiliki peran yang sangat signifikan dalam mengelola musik yang mampu menciptakan suasana spiritual dalam ibadah menjadi lebih sakral.

### Daftar Pustaka

- Ariawan, Sandy. "Pengaruh Apresiasi Gereja Berbentuk Materi Dan Non Materi Terhadap Kualitas Pelayanan Musik Gereja Di Kota Yogyakarta." *DIDAKTIKOS: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2018): 8–19.
- Dakhi, F. Z. "Pelayanan Musik, Pujian Dan Penyembahan Pada Ibadah Dan Kontribusinya Bagi Pertumbuhan Gereja." In *Prosiding Seminar Nasional STT Sumatera Utara*, 1:138–146, 2021.
- Hawali, Arnold & R. F. "Manajemen Musik Gereja Dalam Mata Kuliah Pengantar Layanan Musik Gereja." *Jurnal Psalmoz* 3, no. 1 (2022): 29–37.
- Henny, L. "Konsep Ibadah Yang Benar Dalam Alkitab." *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan* 4, no. 1 (2020): 73–88.
- Mandagi, Lamberty Y. "Kontekstualisasi Ibadah Sebagai Usaha Kontekstualisasi Teologi." *Jurnal Titian Emas* 1, no. 1 (2020): 59–65.
- P, Resa Junias C., Niomey Selen S. Onibala, and Sofia Margareta. "Musik Menurut Alkitab Dan Implikasinya Dalam Ibadah Kristen" 1, no. 128–139 (2021).
- Pahan, Berth Penny. "Perkembangan Musik Gereja Dan Interpretasi Pemusik Gereja Terhadap Nyanyian Jemaat Di Gereja Sinta Kuala Kapua." *ANUM PAMBELUM: Jurnal Teologi dan Musik Gereja* 1, no. 1 (2021): 118–131.
- Rajiman, and Andrianus Sirait. "Tujuan Dan Fungsi Musik Dalam Ibadah Gereja." *Tonika: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Seni* 4, no. 1 (2021): 11–21.
- Saragih, Novita Romauli, Selamat-Karo Karo, Pangihutan Siringoringo, and Padiadi Wiharjokusumo. "Peran Musik Gerejawi Dalam Ibadah Di GBI Avia Setia Budi English Service Medan." *JURNAL DARMA AGUNG* 30, no. 1 (2022): 11–21.
- Sinaga, M. "Pengaruh Kebaktian Minggu Dimasa Pandemi Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Iman Pada Jemaat Di GKPI Tanjung Mulia Timur." *Syria Studies* 7, no. 1 (2021): 37–72.
- Sirait, R. A. "Tujuan Dan Fungsi Musik Dalam Ibadah Gereja." *Tonika: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Seni* 4, no. 1 (2021): 11–21.
- Ulam, K. *Makna Musik Gereja Terhadap Religiusitas Jemaat Umat Kristen (Studi Atas Gereja Ekklesia Kalibata Timur Jakarta Selatan)*. Jakarta: UIN Jkt, 2019.
- Wahyuni, C. "Pelayanan Musik Dalam Praktik Ibadah Gerejawi." *Journal of Religious and Socio-Cultural* 3, no. 1 (2022): 47–60.
- Wibowo, Markus. "Peranan Musik Gereja

<sup>14</sup> Dakhi, "Pelayanan Musik, Pujian Dan Penyembahan Pada Ibadah Dan Kontribusinya Bagi Pertumbuhan Gereja."

- Dalam Pembentukan Karakter Jemaat Dan Pembawa Misi Gereja Di Gereja Bethani Indonesia Menara Doa Melonguane.” *Jurnal Psalmoz* 1, no. 2 (2020): 1–14.
- Wiflihani. “Musik Sebagai Salah Satu Cara Untuk Meningkatkan Kecerdasan Anak.” *Jurnal Universitas Negeri Medan* 2, no. 1–7 (2017).
- Zega, Lindung Hasiholan, Juli Santoso, and Citraningsih Basongan. “Makna Hari Sabat Dalam Keluaran 20:11 Dan Implikasinya Bagi Umat Dan Gereja Masa Sekarang.” *Journal of Religious and Socio-Cultural* 2, no. 1 (2021): 31–42.
- Zega, Sabariah. “Zega, S. (2020). Refleksi Teologis Tentang Makna Ibadah Yang Sejati.” *Voice of HAMI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1 (2020): 28–38.